

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang mutlak dan sangat penting dalam segala bentuk penelitian ilmiah, karena berhasil tidaknya suatu penelitian tergantung pada tepat tidaknya metode yang digunakan.

Pendekatan kualitatif dipilih oleh penulis karena pendekatan tersebut sesuai dengan permasalahan penulisan yang sangat tergantung dari cara individu memandang masalah.

Fokus penelitian ini adalah mengenai gambaran resiliensi remaja mantan gay. Penelitian ini berusaha memberikan gambaran mengenai proses secara utuh dan menyeluruh oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2011).

Sedangkan studi kasus menurut Poerwandari (2009) digunakan agar peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus tersebut tanpa bermaksud untuk menghasilkan konsep-konsep atau teori-teori atau tanpa upaya menggeneralisasikan.

Berdasarkan keterangan yang telah di paparkan di atas, alasan kenapa penelitian ini menggunakan studi kasus sebab dengan metode studi kasus akan dimungkinkan peneliti untuk memahami subjek secara mendalam dan memandang subjek sebagaimana subjek penelitian memahami dan mengenal dirinya sendiri. Selain itu peneliti tidak menekankan untuk mengisi hipotesa atau menguji variabel untuk mengetahui kebenaran teori melainkan hanya mendeskripsikan dan menganalisa informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti dan tidak bertindak sebagai pengamat tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Dengan menggunakan metode ini, maka usaha yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi atau data sebanyak-banyaknya mengenai resiliensi yang terjadi pada remaja gay.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan pendekatan studi kasus dapat membuat peneliti memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut (Poerwandari, 2009).

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peran penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Oleh sebab itu, kehadiran dan keterlibatan peneliti pada latar penelitian sangat diperlukan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya.

Adapun instrumen yang digunakan peneliti sebagai pendukung untuk mempermudah peneliti dalam penggalan data, yaitu:

1. Peneliti, sebagai pelaku observasi dan wawancara dengan subjek penelitian
2. Daftar pertanyaan (*interview guide*), daftar pertanyaan yang dibuat agar wawancara tetap fokus pada masalah yang diteliti.
3. Alat penunjang, berupa alat bantu yaitu alat perekam, buku untuk mencatat (*blocke note*), kamera, dan alat untuk menulis.
4. Dokumen pribadi yang dimiliki oleh subjek penelitian sebagai data pendukung.

Kehadiran peneliti sebagai pemeran serta yang mengobservasi berbagai kegiatan yang dilakukan subjek penelitian, namun untuk memperjelas dan memahami apa yang dilakukan subjek maka dilakukan wawancara secara mendalam, yang dilakukan pada saat subjek tidak ada kegiatan.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 September 2013 sampai tanggal 25 November 2013, serta pada tanggal 19 Juni 2014 dan tanggal 24 Juni 2014. Sedangkan untuk tanggal 19 Juni 2014 dan tanggal 24 Juni 2014 dengan jam yang berbeda juga dilakukan wawancara dengan *significant others*.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa tempat, diantaranya adalah:

1. Taman Flora Surabaya

Taman ini terletak di Jl. Raya Manyar Surabaya. Biasanya orang-orang menyebutnya dengan kebun bibit. Taman ini merupakan tempat rekreasi keluarga, terdapat perpustakaan di dalamnya, wahana bermain anak-anak, kolam ikan, dan kandang untuk beberapa hewan seperti rusa, burung dan ayam. Di dalamnya juga ada beberapa tanaman obat, dan berbagai tanaman lainnya yang menjadikan taman ini rindang jika siang hari meskipun ada beberapa lokasi yang terlihat panas karena tidak ditumbuhi pohon-pohon yang besar.

2. KFC Darmo Surabaya

KFC Darmo dari namanya sudah jelas kalau tempat ini terletak di Jl. Raya Darmo. Tempat ini terletak di samping jalan sehingga kondisi ramainya jalan raya terasa jika duduk di kursi yang berada di luar. Kondisi tempat ini sangat sesuai untuk berkumpul bersama teman-teman ataupun keluarga. Untuk meja yang berada di dalam ruangan diberi fasilitas AC sehingga udara terasa sejuk, sedangkan untuk yang berada di luar cukup dengan ventilasi udara saja.

3. Ruang Kelas XII GB 1 SMK (xxx)

Ruangan ini berada di dalam kelas subjek, terdapat sebuah ruang yang cukup luas di mana didalamnya terdapat dua meja dengan tumpukan buku-buku, serta agenda, dan perlengkapan lainnya, dan juga ada satu meja kecil sebagai tempat komputer dan PC di atasnya.

4. KFC A Yani

KFC A Yani ini terletak di Jl. Ahmad Yani yang bersebelahan dengan Ford sebuah perusahaan mobil. Di seberang jalan dari KFC ini terdapat Jatim Expo dan sampingnya Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Lokasi ini menjadi pilihan kami untuk wawancara dengan subjek dan juga dengan konselor subjek saat itu.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984, dalam Moleong 2011) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain sebagainya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua data, yaitu:

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Bisa berupa kata-kata maupun tindakan subjek.

Dalam penelitian ini sumber data utama adalah remaja yang mengalami penyimpangan seksual sebagai seorang gay yaitu ER, kode peneliian untuk ER adalah 01.

2. Data sekunder adalah data yang dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai pendukung, dimana data tersebut diperoleh dari hasil kegiatan orang lain. Dalam hal ini peneliti tidak mengusahakan sendiri secara langsung, melainkan diperoleh melalui dokumen-dokumen, catatan, dan laporan (Moleong, 2011).

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder untuk *significant others* adalah: a) Pak M sebagai guru wali kelas subjek, kode peneliian untuk Pak M adalah 02; b) Bunda N sebagai konselor subjek, kode penelitian untuk Bunda N adalah 03.

Dalam hal ini peneliti juga mendapatkan data dari dokumen-dokumen seperti hasil rekam suara, dan juga hasil raport subjek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data tentang resiliensi remaja gay menggunakan teknik observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

Pengumpulan Data, langkah awal yang dilakukan adalah dengan cara wawancara mendalam, kemudian observasi, dan dokumentasi, setelah data berhasil dikumpulkan melalui wawancara, maka data siap untuk disajikan, direduksi, dan dilakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Patton (dalam Poerwandari, 2009) juga menegaskan observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Sebelum melakukan wawancara peneliti meminta izin terlebih dahulu, selain itu penelitian dengan wawancara ini nantinya juga akan

melibatkan responden tambahan yaitu guru wali kelas subjek dan teman dekat subjek. Di mana mereka mengetahui keeharian subjek, meskipun tidak seperti di rumah, akan tetapi responden ini sudah mencukupi syarat sebagai *significant other*. Kenapa peneliti tidak memasukkan anggota keluarga dalam sebagai *significant other* di sini karena hal ini juga merupakan permintaan dari subjek penelitian, di mana orangtua serta anggota keluarga lainnya tidak menyukai akan hal-hal seperti di wawancara, dan lain sebagainya. Sehingga karena peneliti menghormati keinginan subjek, akhirnya peneliti menggunakan guru wali kelas dan teman dekat subjek sebagai *significant other*. Dan hal tersebut juga telah disepakati dan disetujui oleh dosen penguji dan dosen pembimbing pada saat ujian proposal.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah dengan sengaja dan sistematis mengamati aktivitas individu. Alat utama dalam observasi adalah panca indera, sedangkan kesengajaan dan sistematis merupakan sifat-sifat tindakan yang secara eksplisit dicantumkan di sini. Faktor kesengajaan itu bersangkutan dengan tanggung jawab ilmiah yang melakukan observasi. Sedangkan sistematis merupakan ciri kerja ilmiah, sebab kita juga dapat melaksanakan observasi tanpa tanggung jawab ilmiah dan dalam bentuk yang tidak sistematis.

Observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati perilaku subjek, kegiatan yang dilakukan, serta mendengarkan yang diucapkan dan berpartisipasi aktif dalam aktifitas subjek penelitian.

2. Wawancara

Sedangkan menurut Esterberg (2002, dalam Sugiyono, 2011), wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui hal-hal dari diri subjek yang lebih mendalam yang berhubungan dengan proses resiliensi subjek yang tidak terlacak dengan teknik observasi maupun perekaman.

Hasil wawancara ini digunakan untuk mengungkap peristiwa yang terjadi di seputar kehidupan subjek. Jenis wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara terbuka (*opened interview*) atau wawancara mendalam, dimana wawancara yang menyerupai percakapan informal, dengan tujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden, namun penulis tetap memakai daftar pertanyaan (*interview guide*) agar pertanyaan tetap terarah dan menjaga relevansi masalah dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi memegang peranan yang sangat penting. Metode ini digunakan untuk menelusuri data historis. Data yang tersedia bisa berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan, dan lain sebagainya. Dokumentasi ini dibagi menjadi dua jenis yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi (Bungin, 2001).

Pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen pribadi, arsip, jurnal, buku, internet dan foto yang masih berhubungan dengan penelitian.

F. Analisis Data

Studi kasus adalah pengujian sistematis dari data yang diperoleh untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar temuan, dan hubungan bagian terhadap keseluruhannya sebagai suatu konsep yang bermakna.

Menurut Poerwandari (2009) pengolahan dan analisis data sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data. Dengan data kualitatif yang sangat beragam dan banyak, menjadi kewajiban peneliti untuk mengorganisasikan datanya dengan rapi, sistematis dan selengkap mungkin.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada eksplikasi yaitu proses mengeksplisitkan ungkapan responden yang bersifat implisit atau tersirat (Chairani & Subandi, 2010). Proses ini terdiri

dari beberapa tahap yaitu membuat transkrip dan overview, menyusun Deskripsi Fenomenologis Individu (DFI) dan mengidentifikasi tema, kemudian melakukan eksplikasi dan analisis. Tahap-tahap tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Organisasi data

Pengolahan dan analisis data sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data. Pengorganisasian data disusun rapi, sistematis, dan selengkap mungkin. Menurut Highlen dan Finley, pengorganisasian data yang sistematis memungkinkan peneliti untuk: a) memperoleh kualitas data yang baik; b) mendokumentasikan analisa yang dilakukan; dan c) menyiapkan data dan analisis yang berkaitan dengan penyelesaian penelitian sehingga memunculkan gambaran yang diinginkan.

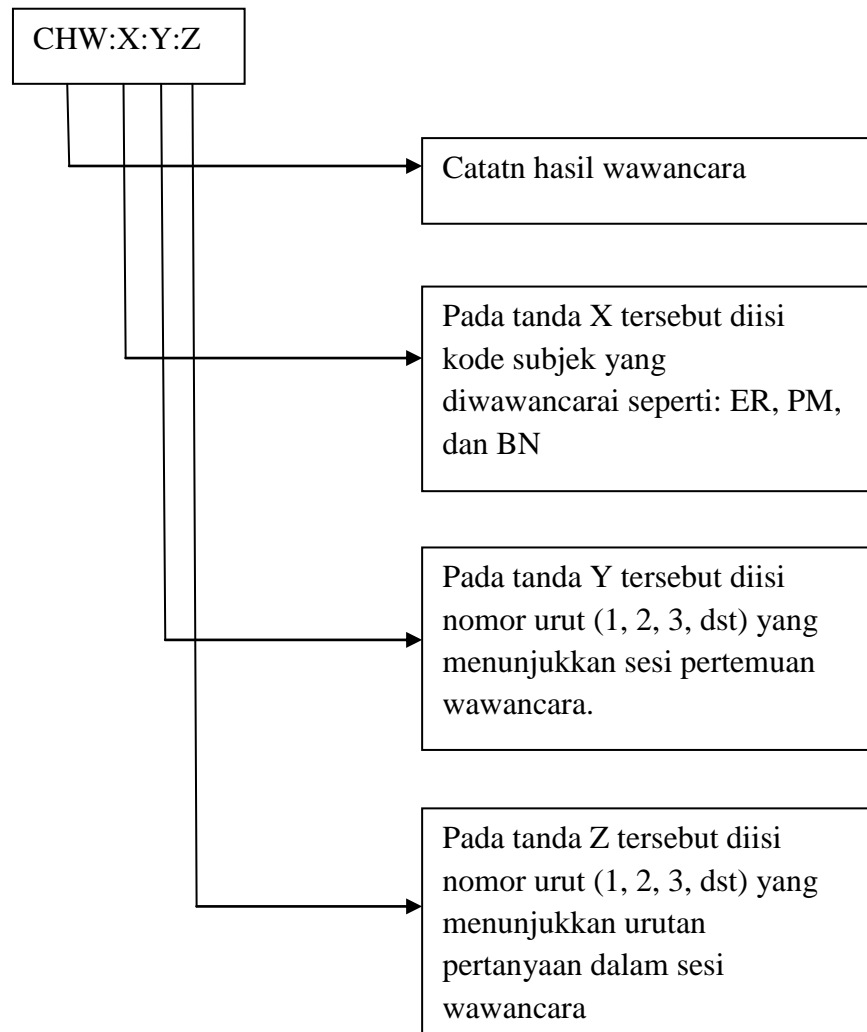
2. Koding

Koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasi dan mensistemasi data secara lengkap dan mendetail, sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari. Koding di sini dilakukan dengan membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. Secara praktis, langkah koding dapat dilakukan melalui:

- a) Peneliti menyusun transkripsi verbatim (kata demi kata) atau catatn lapangannya sedemikian rupa sehingga ada kolom kosong yang cukup besar di sebelah kiri dan kanan transkrip.

- b) Peneliti secara urut dan kontinyu melakukan penomoran pada baris transkrip
- c) Peneliti memberi nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu.

Untuk mempermudah dalam melakukan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti menggunakan keterangan koding. Koding ini berupa kode-kode yang dibuat peneliti agar data tersusun secara sistematis dan lengkap. Kode yang digunakan dibedakan dengan kode hasil observasi (CHO) dan kode hasil wawancara (CHW). Koding yang digunakan dalam penelitian antara lain:



Keterangan:

ER : Subjek penelitian (inisial)

PM : Guru Wali Kelas subjek (inisial)

BN : Konselor subjek (inisial)

Pengkodean tersebut digunakan peneliti untuk mempermudah peneliti dalam memasukkan data penelitian, baik berupa data primer maupun sekunder. Sedangkan dalam penyusunannya, peneliti lebih menekankan pada pengelompokan tiap-tiap data agar tidak terjadi bias dan salah penafsiran mengenai fokus penelitian, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan melalui skema sebagai kerangka pemahaman gambaran resiliensi mantan remaja gay.

3. Analisis

Langkah-langkah analisis berdasarkan Strauss dan Corbin yaitu:

- a. Mengidentifikasi kategori, properti-properti dan dimensinya dalam bentuk kolom
- b. Mengorganisasikan data dengan cara menghubungkan antara kategori dengan kategori atau antara kategori dengan sub kategori di bawahnya
- c. Membuat skema sebagai kerangka untuk membuat simpulan dalam memahami gambaran penerimaan dan perlakuan orangtua serta keluarga terhadap anak autisme (Poerwandari, 2009).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Moleong (2011) mengatakan bahwa untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Dalam penelitian ini menggunakan empat kriteria dalam melakukan pemeriksaan data selama di lapangan sampai pelaporan hasil penelitian.

1. Kredibilitas Data

Kriteria ini digunakan dengan maksud data dan informasi yang dikumpulkan peneliti harus mengandung nilai kebenaran atau *valid*. Penggunaan kredibilitas untuk membuktikan apakah yang teramati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia kenyataan tersebut memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi.

Adapun untuk memperoleh keabsahan data, Moleong (2011) merumuskan beberapa cara, yaitu: 1) perpanjangan keikutsertaan; 2) ketekunan pengamat; 3) triangulasi data; 4) pengecekan sejawat; 5) kecukupan referensial; 6) kajian kasus

negatif; dan 7) pengecekan anggota peneliti hanya menggunakan teknik ketekunan, triangulasi data dan pengecekan sejawat.

Pertama, menurut Moleong (2011) ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti melakukan penelitian di *Hope Community* selama 3x dalam rentang waktu tiga bulan dari tanggal 20 September 2013 sampai tanggal 25 November 2013.

Kedua, triangulasi (Moleong, 2011) yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain di luar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Pada penelitian ini triangulasi data yang digunakan adalah: a) triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subjek dengan dikatakan informan dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja yaitu subjek penelitian, tetapi data juga diperoleh dari beberapa sumber lain seperti guru wali kelas subjek, teman curhat subjek; b) triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil

wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara.

Ketiga, teknik pengecekan sejawat dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh peneliti dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

2. Keterahlian Data

Kriteria ini digunakan untuk menunjukkan derajat ketepatan bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat di transfer ke subjek yang memiliki tipologi yang sama. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka peneliti dalam membuat laporan disajikan dalam membuat uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat memutuskan dapat tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain.

3. Kebergantungan Data

Kriteria ini digunakan untuk menguji reliabilitas data atau *dependability* data. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Maka hal ini telah dilakukan dosen pembimbing dengan cara mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Aktivitas yang

diaudit mulai dari aktivitas peneliti menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data sampai membuat kesimpulan, peneliti bisa menunjukkan bukti telah melakukan penelitian. Jika peneliti tidak dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangan maka dependabilitas penelitian diragukan.

4. Kepastian Data

Kriteria ini digunakan untuk mencocokkan data observasi data dan wawancara atau data pendukung lainnya. Dalam proses ini temuan-temuan penelitian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh lewat rekaman atau wawancara. Apabila diketahui data-data tersebut cukup koheren, maka temuan penelitian ini dipandang cukup tinggi tingkat konformabilitasnya. Untuk melihat konformabilitas data, peneliti meminta bantuan kepada para pembimbing. Pengecekan dilakukan secara berulang-ulang serta dicocokkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.